

**STUDI KEMITRAAN KELOMPOK TANI
DENGAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) TERATAI BIRU
DI DESA PENINGGALAN KECAMATAN TUNGKAL JAYA
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh

BAYU GIGI PRATAMA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2021

**STUDI KEMITRAAN KELOMPOK TANI
DENGAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) TERATAI BIRU
DI DESA PENINGGALAN KECAMATAN TUNGKAL JAYA
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

MOTTO

“Jadikanlah Fasilitas Orang Tuamu Sebagai Jembatan Suksesmu.”

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- *Kedua orang tua : Ayahanda Alm (Rahmat) dan Ibunda (Neneng Ratna Dewi) yang selalu memberikan semangat, mendoakan keberhasilanku dan terima kasih atas semua jerih payah yang telah diberikan selama ini.*
- *Kepada adikku Andre Git- Git Pamungkas yang telah memberikan semangat dan selalu mendoakanku. hingga selesai tugas skripsiku.*
- *kepada sahabatku-sahabat seperjuanganku : Kosan Cemara terima kasih telah membantu dalam segala hal dan selalu memberi semangat.*
- *Orang Terkasihku.*
- *Almamater tercinta.*

RINGKASAN

BAYU GIGI PRATAMA. “Studi Kemitraan Kelompok Tani Dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin”. (Dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **HARNIATUN ISWARINI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Kemitraan antara Kelompok Tani dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin dan Untuk mempelajari Apa Manfaat Kemitraan Kelompok Tani dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Purposive sampling* dengan responden petani yang menjadi anggota Koperasi Unit Desa Teratai Biru serta pengurus Koperasi Unit Desa Teratai Biru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Sistem kemitraan antara kelompok tani petani dan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru yaitu menggunakan pola inti plasma. Dalam pola kemitraan ini, koperasi menjadi wadah perantara bagi petani dan perusahaan. Perusahaan ini menjadikan petani kelapa sawit sebagai pihak menerima hasil produksi kebun sebagai pengelola budidaya tanaman. Petani berperan melaksanakan pemeliharaan dan pengelolaan kebunnya dengan bimbingan perusahaan inti (PT. Lonsum), kemudian menjual produksi kebunnya kepada perusahaan inti sesuai formula harga yang ditetapkan oleh pemerintah bersama dengan perusahaan inti dan organisasi petani plasma (Koperasi Teratai Biru). Manfaat dari kemitraan antara Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru dengan Kelompok tani antara lain : Manfaat Secara Teknis, Manfaat Ekonomi, Manfaat Sosial. Adapun Manfaat kemitraan dapat dirasakan oleh petani kelapa sawit yaitu Petani dapat memperoleh bimbingan teknis, bantuan penyediaan sarana produksi, dan bahkan pada pola PIR pihak perusahaan melaksanakan pembangunan kebun plasma. Secara ekonomi, dengan adanya program ini, Kelompok tani mengalami peningkatan pendapatan kelompok tani. Secara Sosial KUD Teratai Biru juga memberikan pelayanan kepada anggota dibidang sosial.

SUMMARY

BAYU GIGI PRATAMA. "The Study of Partnership between Farmers' Groups and Village Unit Cooperatives (KUD) Teratai Biru in Peninggalan Village, Tungkal Jaya District, Musi Banyuasin Regency". (Supervised by **RAFEAH ABUBAKAR** and **HARNIATUN ISWARINI**).

This study aims to determine the Partnership System between the Farmers Group and the Village Unit Cooperative (KUD) Teratai Biru in the Peninggalan Village, Tungkal Jaya District, Musi Banyuasin Regency and to study the Benefits of the Partnership between the Farmers Group and the Village Unit Cooperative (KUD) Teratai Biru in the Peninggalan Village, the Tungkal District. Jaya, Musi Banyuasin Regency. This research was conducted in the Peninggalan Village, Tungkal Jaya District, Musi Banyuasin Regency. The research method used is a survey method. The sampling method used was purposive sampling with farmer respondents who were members of the Teratai Biru Village Unit Cooperative and the management of the Blue Teratai Village Unit Cooperative. Data collection techniques used in this study were direct observation and interviews with respondents using tools in the form of a list of questions that had been prepared in advance. The data analysis method used is descriptive qualitative analysis. Based on the results of the study, it is known that the partnership system between farmer groups and the Village Unit Cooperative (KUD) Teratai Biru uses a plasma nucleus pattern. In this partnership scheme, the cooperative becomes an intermediary forum for farmers and companies. This company makes oil palm farmers as the party receiving the plantation production as the manager of plant cultivation. Farmers play a role in carrying out the maintenance and management of their gardens with the guidance of the core company (PT. Lonsum), then selling their plantation production to the nucleus company according to the price formula set by the government together with the core company and plasma farmer organizations (Koperasi Teratai Biru). The benefits of the partnership between the Teratai Biru Village Unit Cooperative (KUD) and farmer groups include: technical benefits, economic benefits, and social benefits. The benefits of partnership can be felt by oil palm farmers, namely farmers can get technical guidance, assistance in providing production facilities, and even in the PIR pattern the company carries out plasma plantation development. Economically, with this program, farmer groups experience an increase in farmer group income. Socially, KUD Teratai Biru also provides services to members in the social sector.

**STUDI KEMITRAAN KELOMPOK TANI
DENGAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) TERATAI BIRU
DI DESA PENINGGALAN KECAMATAN TUNGKAL JAYA
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**OLEH
BAYU GIGI PRATAMA**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2021

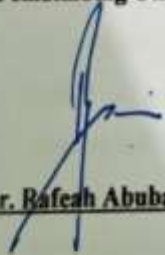
HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI KEMITRAAN KELOMPOK TANI
DENGAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) TERATAI BIRU
DI DESA PENINGGALAN KECAMATAN TUNGKAL JAYA
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**


Oleh
BAYU GIGI PRATAMA
412015042

Telah dipertahankan pada 19 April 2021

Pembimbing Utama


Ir. Rafeah Abubakar, M.Si

Pembimbing Pendamping,


Harniatun Iswarini, SP., M.Si

Palembang, 3 Mei 2021

**Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang**

Dekan,


Ir. Rosmiah, M. Si
NBM/NIDN : 913811/0003056411

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Gigi Pratama
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 05 Maret 1997
NIM : 412015042
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 12 April 2021



(Bayu Gigi Pratama)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Studi Kemitraan Kelompok Tani Dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin**”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada **Ibu Ir. Rafeah Abubakar, M.Si** selaku pembimbing utama, dan **Ibu Harniatun Iswarini, SP., M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan dari skripsi ini. Tentunya penulis juga berharap penulisan skripsi dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Palembang, April 2021

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Bayu Gigi Pratama dilahirkan di Bandung pada tanggal 05 Maret 1997, merupakan anak pertama dari Ayahanda Rahmat Alm dan Ibunda Neneng Ratna Dewi.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2009 di SD N Dabuk Jaya, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2012 di SMP UPT D II PKL Keresik, Sekolah Menengah Atas Tahun 2015 di SMA N 1 Tungkal Jaya. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Februari 2019 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan 51 di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang.

Pada bulan Juli 2020 penulis melaksanakan penelitian tentang Studi Kemitraan Kelompok Tani Dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	11
BAB II. KERANGKA TEORITI.....	12
A. PenelitianTerdahulu yang Sejenis	12
B. TinjauanPustaka	18
1. Konsepsi Koperasi Unit Desa (KUD)	18
2. Konsepsi Kemitraan	19
3. Manfaat Kemitraan.....	22
4. Konsepsi Kelompok Tani.....	23
C. Model Pendekatan.....	26
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Tempat dan Waktu	28
B. Metode Penelitian.....	28
C. Metode Penarikan Contoh.....	28
D. Metode Pengumpulan Data.....	29
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	32
B. Profil Koperasi Unit Desa Teratai Biru.....	39
C. Sistem Kemitraan antara Kelompok Tani dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin	41
D. Manfaat Kemitraan Bagi Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62

B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Perkembangan Koperasi di Sumatera Selatan Tahun 2016 – 2018.....	6
2. Perkembangan Koperasi Tahun 2013-2017	7
3. Daftar Nama Koperasi di Kecamatan Tungkal Jaya, 2017.....	9
4. Kajian Terhadap Penelitian terdahulu Yang Sejenis	14
5. Jenis Penggunaan Lahan di Desa Peninggalan 2018.....	33
6. Jarak Dari Desa Ke Beberapa Perusahaan Sekitar Desa Peninggalan, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin, 2018	34
7. Struktur Pemerintahan Desa Peninggalan, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin, 2018.....	34
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Penduduk Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin, 2018.	36
9. Prasarana Penunjang Kelancaran Kehidupan Masyarakat Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin, 2018.	38
10. Daftar Kelompok Tani pada Koperasi Unit Desa Teratai Biru Desa Peninggalan, Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin.	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Studi Kemitraan Kelompok Tani Dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Deaa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.....	26
2. Bagan Sistem dan Cara Pembayaran dalam Pola Kemitraan antara Kelompok Tani dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.....	67
2. Identitas Responden (Petani Contoh) Kemitraan Antara Kelompok Tani dengan Koperasi Unit Desa di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya, 2020.....	68
3. Struktur Organisasi KUD Teratai Biru Periode Tahun 2019-2024.....	69
4. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.....	69
5. Daftar Kelompok Tani yang tergabung kedalam KUD teratai Biru.....	70
6. Daftar Produksi TBS Kelompok Tani Tahun 2019.....	71
7. Daftar Produksi Tbs Kelompok Tani Tahun 2020.....	72
8. Harga TBS Yang di Tetapkan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2017-2019.....	73
9. Pendapatan Bersih Kelompok Tani Mekar Sari Bulan Agustus 2020.....	74
10. Pendapatan Bersih Kelompok Tani Sabar Menanti Bulan Agustus Tahun 2020.....	75
11. Pendapatan Bersih Kelompok Tani Makmur Jaya Bulan Agustus Tahun 2020.....	76
12. Pendapatan Bersih Kelompok Tani Cinta Damai Bulan Agustus Tahun 2020.....	77
13. Pendapatan Bersih Kelompok Tani Mekar Jaya Bulan Juli Tahun 2020....	78
14. Pendapatan Bersih Kelompok Tani Makmur Jaya Bulan Juli Tahun 2020.	79
15. Pendapatan Bersih Kelompok Tani Cinta Damai Bulan Juli Tahun 2020.	80
16. Pendapatan Bersih Kelompok Tani Sumber Rezeki Bulan Juli Tahun 2020.	81
17. Jawaban Kuisisioner Kelompok Tani Dan Koperasi Unit Desa Teratai Biru	82
18. Jawaban kusioner Kemitraan Kelompok tani dengan KUD teratai biru.....	84
19. Dokumentasi Penelitian.....	87
20. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	88

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memainkan peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah menetapkan kebijakan yang menjadikan sektor pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional. Paradigma pembangunan nasional ke depan adalah pertanian berkelanjutan yang berada dalam lingkup pembangunan manusia, yang bertumpu pada peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Untuk mewujudkan pertanian yang berkelanjutan harus memadukan tiga tujuan, sebagaimana dikatakan oleh Mardikanto (2019), yaitu mengamankan lingkungan, menguntungkan, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk mencapai itu semua, pembangunan pertanian harus mengikutsertakan dan menggerakkan masyarakat tani secara aktif dalam setiap proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemanfaatan hasil pembangunan.

Kondisi pertanian Indonesia dihadapkan pada permasalahan pengusahaan skala ekonomi kecil dengan penguasaan lahan yang kecil dan teknologi budidaya yang sederhana, serta permodalan yang terbatas. Pertanian dengan skala kecil masih dipengaruhi oleh faktor alam dan dihadapkan pada permasalahan pasar yang tidak sempurna seperti biaya transaksi yang tinggi dan ketidakjelasan informasi pasar. Selain itu, pertanian skala kecil menghadapi masalah lain seperti ketersediaan bahan baku pertanian (*saprodi*) seperti pupuk, benih, pestisida, dan obat-obatan. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di sektor pertanian khususnya pertanian skala kecil yaitu mengintegrasikan petani ke dalam sektorsektor yang dianggap lebih modern, yaitu sektor industri. Hal tersebut merupakan basis yang melatarbelakangi munculnya konsep kemitraan (*contract farming/partnership*). Landasan peraturan mengenai kemitraan di Indonesia diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 yang menyebutkan bahwa kemitraan merupakan kerjasama antara Usaha Kecil dengan memperlihatkan prinsip

saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. (Rachmanita, 2015)

Salah satu tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Pemerintah menguasai dan wajib menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Untuk itu, pengembangan sektor riil menjadi hal yang harus dilakukan pemerintah sebagai strategi pertumbuhan ekonomi guna menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran. Sektor riil yang memiliki kontribusi terbesar antara lain sektor pertanian, perdagangan, dan industri manufaktur (Rajekshah, 2009).

Dalam mendorong sektor riil di bidang pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan melakukan pembangunan perkebunan melalui program Revitalisasi perkebunan-perkebunan. Komoditi yang diprioritaskan pada program ini adalah kelapa sawit, karet, dan kakao. Alasan diprioritaskan ketiga komoditi ini adalah karena ketiga komoditi ini mempunyai peranan strategis sebagai sumber pendapatan masyarakat dan juga dapat menyerap tenaga kerja baru. Ketiga komoditi ini mempunyai prospek pasar, baik didalam negeri maupun ekspor. Selain itu ketiga komoditi ini juga mempunyai peran untuk pelestarian lingkungan hidup (Dirjen Perkebunan, 2007).

Pelaksanaan program revitalisasi, petani peserta yang tergabung di dalam koperasi dapat bekerjasama dalam bentuk kemitraan dengan mitra usaha. Mitra usaha dalam pengembangan Perkebunan adalah Perusahaan besar Swasta, BUMN, maupun BUMD yang berbadan hukum dan bergerak dibidang perkebunan yang telah memiliki izin usaha perkebunan (IUP) atau izin usaha industri yang telah dikeluarkan oleh menteri pertanian atau Bupati, dan atau Perusahaan yang memiliki Hak Guna Usaha atau dalam proses (Permentan, 2006).

Program kemitraan koperasi berkewajiban untuk menjual hasil kebunnya kepada mitra usaha dengan harga yang sesuai ketentuan yang telah berlaku dan atau kesepakatan bersama antar mitra usaha dan koperasi. Selain itu koperasi yang melakukan kemitraan wajib untuk melaksanakan

inventarisasi atas Tanah Milik atau Tanah Akuan baik perorangan atau kelompok yang merupakan anggota koperasi dan menyerahkan tanah hasil inventarisasi tersebut berikut bukti kepemilikan Tanah Milik kepada mitra usaha. Hak dari koperasi adalah memperoleh subsidi bunga kredit dari pemerintah, memperoleh upah sebagai tenaga kerja dikebun dari mitra usaha, memperoleh informasi dari mitra usaha tentang perkembangan pembangunan kebun kemitraan. Selain itu pada saat tanaman mulai menghasilkan koperasi juga berhak menerima pendapatan setiap bulan dari hasil penjualan Tandan Buah Segar (TBS) yang didapatkan dari kebun kemitraan (Patria, 2017).

Sedangkan kewajiban dari mitra usaha adalah melaksanakan pembangunan kebun petani sesuai dengan petunjuk standar teknis yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian. Selain itu mitra usaha wajib untuk mengelolah areal kebun kemitraan, yang mencakup kegiatan pemeliharaan kebun, pemetikan, pemanenan, dan pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS). Mitra usaha juga wajib untuk membeli hasil kebun dengan harga yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan atau kesepakatan bersana antara mitra usaha dan koperasi. Hak dari mitra usaha adalah mengelolah, areal kebun kemitraan yang meliputi kegiatan pemeliharaan areal kebun kemitraan yang meliputi kegiatan pemeliharaan, pemanenan, dan pengangkutan TBS sampai dengan waktu perjanjian (Deptan, 2012).

Kemitraan usaha adalah adanya hubungan kerjasama usaha diantara berbagai pihak yang sinergis yang bersifat sukarela dan dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, menghidupi, memperkuat, dan menguntungkan. Pelaksanaan kemitraan dilandasi oleh tanggung jawab moral dan etika bisnis yang sehat, yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, kemitraan hanya dapat berlangsung secara efektif dan berkesinambungan. Kemitraan dijalankan dalam kerangka berpikir pembangunan ekonomi, dan bukan semata-mata konsep sosial yang dilandasi motif belas kasihan atau kedermawanan (Kartasasmita, 2009).

Konsep kemitraan selain menjadi salah satu program kerjasama antara perusahaan dengan koperasi (masyarakat pemilik kebun), juga merupakan

bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Perusahaan harus bertanggung jawab untuk mengembangkan usaha kecil dan masyarakat pelanggan yang berada disekitarnya. Karena pada akhirnya konsep kemitraan yang menjamin eksistensi perusahaan terutama untuk jangka panjang. Di dalam konsep kemitraan, perusahaan juga mendukung koperasi dalam mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha koperasi diharapkan dapat meningkatkan ekonomi anggota dan daerah disekitarnya. Bentuk dukungan perusahaan terhadap koperasi dapat berbentuk bantuan dalam pemodalan, pelatihan kepada pengurus maupun anggota koperasi agar kualitas sumber daya manusianya meningkat, membantu dalam pengelolaan manajemen, dan distribusi produk/ jasa yang dihasilkan oleh koperasi (Syahza, 2007).

Peran koperasi yaitu menjadi wadah yang menampung para petani peserta dalam pelaksanaan kemitraan dalam program revitalisasi perkebunan. Dalam pelaksanaan kemitraan, koperasi harus membuat perjanjian kerjasama pembangunan kebun kelapa sawit dengan perusahaan yang ditunjuk sebagai mitra kerja yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Perjanjian kemitraan antara koperasi dengan perusahaan harus diketahui oleh Bupati setempat. Biaya pembangunan kebun kemitraan semuanya ditanggung oleh koperasi, namun perusahaan yang menjadi mitra usaha lah yang mengelola dana tersebut. Untuk memperoleh dana pembangunan kebun kemitraan, koperasi harus mengajukan permohonan pinjaman dan kepada bank dan harus dengan persetujuan dari perusahaan yang menjadi mitra kerja. Dalam melaksanakan pembangunan kebun kemitraan, koperasi mendapatkan subsidi bunga dari pemerintah. Subsidi bunga ini hanya berlaku selama masa pembangunan (maksimal 5 tahun untuk kelapa sawit) dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Dirjen Perkebunan, 2007).

Menurut instruksi presiden Republik Indonesia No. 4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditujukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur akan juga tercapai dengan melalui pembangunan dibidang ekonominya masih lemah atau rakyat kecil terutama didaerah pedesaan, adanya KUD tersebut diharapkan akan mampu menghapuskan sistem ijon dan tengkulak yang dalam prakteknya sangat merugikan masyarakat pedesaan, karena sistem ijon dan tengkulak tersebut merupakan pelarian dari masyarakat ekonomi lemah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Hardianto, 2009).

Koperasi berfungsi sebagai wadah yang menampung para petani peserta. Pada program kemitraan, mitra usaha/ perusahaan tidak melakukan kerjasama secara langsung dengan petani atau peserta, melainkan bekerjasama dengan koperasi. Pada umumnya koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya. Tapi pada kenyataannya belum semua koperasi yang melaksanakan program kemitraan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal koperasi. Faktor internal misalnya lemahnya kualitas sumber daya manusia (pengurus) dalam mengelola koperasi, sedangkan faktor eksternal yaitu masih kurangnya peran pemerintah terutama dinas koperasi untuk mensosialisasikan informasi pengelolaan koperasi untuk para pengurus koperasi (Patria, 2017).

Kelompok tani merupakan sekumpulan dari orang dewasa yang berfrosesi sebagai petani dan terikat secara formal dalam wilayah yang berdasar kebutuhan bersama dan keserasian anatar anggotanya. Hubungan ini bersifat internal, dengan ditandainya pertemuan antar anggota di setiap bulannya dan mementingkan kepentingan bersama. Kelompok tani di Desa Peninggalan dibentuk dengan harapan bisa menjadi wadah dalam kegiatan dibidang pertanian khususnya petani padi. adanya tempat untuk belajar bagi petani, yaitu pada saat para petani berkumpul dalam pertemuan rutin

kelompok tani disinilah para petani saling berinteraksi, bertukar pikiran, bertukar informasi, dan bertukar pengalaman, maka dari itu kelompok tani sendiri bisa menjadi wahana tempat belajar bagi para petani. Selanjutnya manfaat yang lain yaitu kelompok tani bisa menjadi suatu wadah atau sarana untuk mewujudkan impian petani dan tujuan bersama anggota kelompok, sudah pasti tujuan akhir dari kelompok tani ialah untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, dan pendapatan para anggota kelompok, sehingga cita-cita untuk menyejahterakan anggotanya dengan kelompok tani sebagai wadahnya akan bisa tercapai. Berbagai jenis usaha telah dilakukan Untuk meningkatkan kekuatan pertanian didesa dengan hasil yang beragam. Dari pengalaman keberhasilan dan kegagalan ini dapat diraih suatu metode pemberdayaan. Pemberdayaan berarti memberikan motivasi kepada penduduk itu untuk menggali potensi dari individu untuk kemudian kualitasnya ditingkatkan agar bisa bekerja secara mandiri. Salah satu cara pemberdayaan untuk mengoptimalkan kinerja kelompok tani yang dilakukan adalah menawarkan kerjasama dalam mengelola usaha tani agar memperoleh hasil optimal.

Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai perkembangan yang pesat dibidang koperasi. Perkembangan jumlah koperasi di Sumatera Selatan empat tahun terakhir ini mengalami peningkatan, walaupun jumlah peningkatannya sangat kecil pertahun. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari penambahan jumlah unit koperasi, jumlah anggota, pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT), volume usaha dan nilai Sisa Hasil Usaha (SHU) yang didapat. Untuk melihat perkembangan koperasi yang ada di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Perkembangan Koperasi di Sumatera Selatan Tahun 2016 – 2018.

Tahun	Jlh Koperasi (Unit)	Aktif (Unit)	Volume Usaha (Milyar Rupiah)	Anggota (Orang)
2016	5.852	4.336	2.091,53	588.713
2017	5.992	4.450	2.771,00	633.673
2018	6.005	4.495	2.865,90	633.863

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sumatera Selatan, 2019.

Perkembangan koperasi di Sumatera Selatan masih menunjukkan perkembangan yang cukup baik di mana kenaikan jumlah koperasi pertahun rata rata 2 % volume usaha 14 % dan anggota 3,8 % koperasi dari usulan 1.598 unit sudah mendapatkan surat keputusan pendirian koperasi sebanyak 720 unit.

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang Mengalami Perkembangan pesat di Bidang koperasi. Perkembangan jumlah koperasi di Kabupaten Musi Banyuasin lima tahun terakhir ini mengalami peningkatan pertahun. Untu melihat lebih jelas Presentase pertumbuhan koperasi Tahun 2013-2017 terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perkembangan Koperasi Tahun 2013-2017.

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
- Jumlah Koperasi (Unit)	261	271	283	292	299
- Jumlah Anggota (Orang)	55.457	57.88	59.67	63.20	66.17
- Pelaksanaan RAT (Unit)		3	9	9	1
- Modal Sendiri (Rp)	65	91	90	96	98
- Modal Luar (Rp)	47.659				
- Volume Usaha (Rp)		53.42	78.23	93.59	102.7
- Sisa Hasil Usaha (Rp)	28.622	7	5	0	42
	115.53	40.89	75.03	122.3	123.2
	4	2	4	67	44
	11.142	136.0	138.2	197.0	198.9
		45	84	82	10
		11.63	15.41	16.25	16.34
		4	6	9	0

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Musi Banyuasin, 2018.

Berdasarkan Tabel 2, Perkembangan koperasi selama lima tahun menunjukkan jumlah koperasi di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2017 telah mencapai 299 unit, hal ini mengalami peningkatan sebanyak 38 unit koperasi jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebanyak 261 unit. Koperasi di Kabupaten Musi Banyuasin jika dilihat dari segi volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ini dapat dilihat sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 volume Usaha rata-rata naik sebesar Rp.16.675.200 pertahun sedangkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Rp.1.039.600 pertahun.

Dalam menjalankan usaha koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Melihat kebutuhan anggota beraneka ragam, maka usaha koperasi *multipurpose* yaitu koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha, misalkan simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Koperasi yang termasuk dalam multipurpose adalah Koperasi Unit Desa (KUD).

Salah satu Koperasi Unit Desa yang berada di Kecamatan Tungkal Jaya merupakan Koperasi yang mengelolah perkebunan kelapa sawit swadaya yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit terbentuknya perkebunan swadaya ini karena adanya investor masuk yang didatangkan oleh Pemerintah. Koperasi ini mulai berdiri pada 22 September 1982 dan berjumlah anggota terhitung pada tanggal 10 Februari 2019 sebanyak 551 orang yang diberi nama Koperasi Unit Desa Teratai Biru, koperasi ini merupakan mitra pekebun sawit kecil dari PT.PP.London Sumatera Tbk., yang merupakan anak usaha IndoAgri Resources Ltd., Berbasis di Singapura. Dalam upaya meningkatkan pendapatan anggotanya Koperasi Teratai Biru ini juga ada unit usaha simpan pinjam bulanan.

Tepatnya April 2017 lalu KUD Teratai Biru yang berlokasi di Kecamatan Tungkal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, menjadi koperasi pertama yang memperoleh sertifikat RSPO. Merujuk informasi dari RSPO, Koperasi ini mengelola perkebunan kelapa sawit seluas 318 ha, dengan melibatkan petani sebanyak 183 Kepala Keluarga (KK).

Perolehan sertifikat RSPO untuk pekebun sawit swadaya ini lantas disusul tiga koperasi lainnya, pada November 2017, yakni pertama, KUD Marga Makmur, yang berlokasi di Kecamatan Muara Lakiatan, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Dimana perkebunan kelapa sawit yang dikelola koperasi ini seluas 451 ha dengan melibatkan sekitar 99 KK.

Jumlah koperasi di Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin hingga tahun 2017 tercatat ada 7 koperasi bisa dilihat dari Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Daftar Nama Koperasi di Kecamatan Tungkal Jaya,2017.

No	Nama Koperasi	Nama Desa	Jumlah Anggota KUD (Orang)
1	Teratai Biru	Peninggalan	443
2	Mandiri Jaya	Banjar Jaya	325
3	Makmur		
4	Tani Mandiri Jaya	Sido Mulyo	142
5	Sumber Tani Mandiri	Sumber Harum (D.5)	325
6	Sumber Barokah	Sinar Tungkal	147
7	Bersama Makmur	Sri Mulyo	275
8	Sumber Sari	Sumber Sari (D.4)	350

Sumber : Dinas Koperasi, UsahaKecil dan Menengah Kabupaten Musi Banyuasin, 2018.

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah koperasi yang berada di Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin terdapat tujuh koperasi yang terletak di masing-masing Desa di Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.Desda Peninggalan sendiri dapat dilihat diatas terdapat satu koperasi yang bernama Koperasi Teratai Biru yang bergerak pada bidang unit usaha perkebunan sawit dan simpan pinjam.

Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru berfungsi dalam penyediaan atau penyaluran sarana-sarana produksi dan pemasaran hasil produksi TBS. sedangkan Kelompok tani di Desa Peninggalan pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani”yang memiliki karakteristik, Kelompok tani di Desa Peninggalan merupakan wadah kegiatan belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera. Peranan KUD akhir-akhir ini mengalami penurunan dengan semakin tuanya tanaman-tanaman dan banyak tanaman kelapa sawit yang mengalami proses peremajaan atau replanting, dan terbatasnya kemampuan pendanaan KUD untuk membantu biaya peremajaan tanaman yang sudah tua .

oleh sebab itu dibutuhkan bantuan peremajaan oleh pemerintah dan perusahaan yang mejalin mitra usaha melalui proyek revitalisasi perkebunan. Dengan adanya proyek ini diharapkan ekonomi petani dalam jangka panjang dapat meningkat.

Masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh koperasi akhir-akhir ini adalah pengurus koperasi tidak fokus terhadap pengelolaan koperasi. Hal ini terjadi karena selain menjadi pengurus koperasi orang tersebut juga menjadi tokoh masyarakat setempat. Anggota koperasi tidak percaya tentang pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh pengurus koperasi. Hal ini disebabkan karena tidak adanya laporan pertanggung jawaban pengelolaan koperasi oleh pengurus koperasi. Kurangnya informasi tentang perkembangan koperasi juga menjadi salah satu alasan ketidakpercayaan anggota koperasi terhadap pengurus koperasi.

Agar dapat diketahui bagaimana sistem kemitraan Kelompok Tani Dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Kecamatan Tungkal Jaya dan apa saja manfaat kemitraan Kelompok Tani Dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Kecamatan Tungkal Jaya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Studi Kemitraan Kelompok Tani Dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin”**.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Kemitraan antara Kelompok Tani dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Apa Manfaat Kemitraan Kelompok Tani dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk:

1. Untuk mempelajari Sistem Kemitraan antara Kelompok Tani dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mempelajari Manfaat Kemitraan Kelompok Tani dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Teratai Biru Di Desa Peninggalan Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
3. Hasil kajian ini kiranya dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi Pengurus dalam mengelola Koperasi Unit Desa (KUD) dalam membantu petani kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta*
- Achmad Zaelani.2008 *Manfaat Kemitraan Agribisnis Bagi Petani Kasus: Kemitraan PT Pupuk Kujang dengan Kelompok Tani Sri Mandiri Desa Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.*Institut Pertanian Bogor
- Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi.* Bumi Aksara. Jakarta .
- Dirjen Perkebunan. 2007. *Pedoman Umum Program revitalisasi Perkebunan (kelapa sawit, Karet dan kakao).* Departemen Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2012, *Peraturan Menteri Pertanian No 50 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian,* Jakarta.
- Hafsah, MJ. 2008. *Bisnis Gula di Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ibrahim, Johannes.(2006).*Hukum Organisasi Perusahaan.*Bandung:PT Refika Aditama.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta :Graha Ilmu
- Kartasasmita, Ginandjar. 2009. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Kemitraan Guna Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tanggu Dan Mandiri. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Lembaga Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah dan Koperasi.* Jakarta, 7 November 1996.
- Khoirotunnisak, 2008. *Analisis Kinerja Keuangan KUD Banyumanik Di Kota Semarang.* Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Musa Rajekshah, 2009, *Tinjauan Yuridis Terhadap Prinsip Kemitraan Dalam Pengelolaan Hak Atas Tanah Usaha Perkebunan Berdasarkan Program Revitalisasi Perkebunan,* Tesis, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Noor. Juliansyah, 2011, *Metodologi Penelitian,* Prenada Media Group, Jakarta
- Pudjiatmoko, R. 1999. *Pengalaman Kemitraan Usaha Perkebunan Teh di Jawa Tengah. Prosiding Seminar Kemitraan Usaha Perkebunan.*Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Purnomo, S.S. 2010. *Pemberdayaan Koperasi Unit Desa Melalui Analisis Faktor-Faktor Kunci Manajemen.* Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang.

- Purnomo dan Sudjana. 2010. *Pemberdayaan Koperasi Unit Desa Melalui Analisis Faktor-Faktor Kunci Manajemen*. Jurnal Agrikultura.
- Patria Ananda, 2017. *Analisis Kemitraan Antara Koperasi Dengan Perusahaan Perkebunan Swasta Di Langkat (Studi Kasus : KUD Rahmat Tani Desa PIR ADB Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat)*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997. Tentang Kemitraan
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 57/Permentan/OT.140/10/2006
- Rosvinda, Bunga. 2013. *Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota (Studi Kasus Kud "Sri Among Tani" Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang
- Rizki Rachmanita, 2015. *Dampak Kemitraan Petani Tebu dengan PG Trangkil Terhadap Usahatani Tebu di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati*. Universitas Gadjah Mada
- Rochmad Hardianto, 2009. *Peran Koperasi Unit Desa Dalam Memberikan Kredit Di Kalangan Masyarakat Klaten (Studi Di KUD "JUJUR" Karangnongko)* Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rosavinda, Bunga. 2013. *Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota (Studi Kasus KUD "Sri Among Tani" Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)*. Skripsi. Malang: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sutawi. 2002. *Manajemen Agribisnis*. Bayu Media. UMM Press
- Syahza, Almasdi. 2007. *Percepatan Peningkatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pengembangan Koperasi Berbasis Agribisnis di Daerah Pedesaan*. Lembaga Penelitian Universitas Riau.